

Lampiran 1.

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
INTERNALISASI NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA MENCEGAH RASISME DI SMA NEGERI 1
BOJONG**

A. Wawancara

Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang telah memuat tema – tema dan alur pembicaraan sebagai pedoman untuk mengontrol. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Aspek	Informan	Pertanyaan
1	Bentuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kesiswaan 3. Guru PAI 4. Siswa	Kepala sekolah 1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep moderasi beragama dalam konteks pendidikan sekolah menengah? 2. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang menjadi perhatian utama sekolah? 3. Bagaimana posisi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi dan anti-rasisme? 4. Apakah nilai moderasi beragama tercermin dalam visi, misi, atau kebijakan sekolah? 5. Dalam kebijakan sekolah, bentuk apa saja yang mencerminkan upaya internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah? 6. Apakah sekolah memiliki aturan atau budaya sekolah

			yang menegaskan sikap anti-diskriminasi? 7. Bagaimana sekolah memandang keberadaan siswa Papua non- muslim? 8. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung internalisasi nilai tersebut? 9. Bagaimana sinergi antara kebijakan sekolah dan pembelajaran PAI terkait moderasi beragama? 10. Bagaimana sekolah mengalokasikan sumber daya untuk mendukung moderasi beragama? 11. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana ciri sekolah yang berhasil menginternalisasikan moderasi beragama? Wakil Kesiswaan 1. Bagaimana bentuk internalisasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan kesiswaan? 2. Nilai apa yang ditekankan kepada siswa untuk mencegah rasisme? 3. Bagaimana peran tata tertib sekolah dalam membangun sikap toleran? 4. Apakah terdapat kegiatan yang melibatkan siswa lintas agama dan budaya? 5. Bagaimana pembinaan sikap kebersamaan antar siswa dilakukan? 6. Bagaimana peran OSIS dalam menanamkan nilai moderasi beragama?
--	--	--	---

			7. Bagaimana posisi siswa Papua dalam kegiatan kesiswaan? 8. Apakah ada bentuk pengawasan terhadap perilaku diskriminatif siswa? 9. Bagaimana kesiswaan mendukung pembelajaran PAI dalam aspek sikap sosial? 10. Bentuk internalisasi apa yang paling efektif menurut Bapak/Ibu? GURU PAI 1. Nilai moderasi beragama apa saja yang Bapak/Ibu tanamkan dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam mencegah rasisme? 3. Materi PAI apa yang relevan dengan toleransi dan keadilan sosial? 4. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai tersebut? 5. Apakah pembelajaran PAI memberi ruang dialog tentang perbedaan? 6. Bagaimana konsep ukhuwah basyariah diajarkan untuk menangkal sentiment rasis? 7. bagaimana keteladanan guru dalam internalisasi nilai moderasi beragama? 8. Bagaimana sikap siswa terhadap materi tersebut?
--	--	--	---

			9. Apakah nilai moderasi beragama juga disampaikan di luar kelas? 10. Bagaimana hubungan antara pembelajaran PAI dan budaya sekolah? 11. Menurut Bapak/Ibu, bentuk internalisasi apa yang paling berhasil? SISWA 1. Bagaimana bentuk internalisasi moderasi beragama di SMAN 1 Bojong? Apakah membantu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?
2	Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam	1. Guru PAI	1. Bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI? 2. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan sikap toleran pada siswa? 3. Bagaimana proses pembiasaan nilai moderasi beragama di kelas? 4. Bagaimana cara melibatkan siswa non-muslim dalam pembelajaran? 5. Bagaimana guru menyikapi sikap intoleran atau diskriminatif siswa? 6. Apakah terdapat diskusi reflektif tentang keberagaman? 7. Bagaimana kerja sama dengan guru lain dalam proses internalisasi?

			8. Hambatan apa yang dihadapi dalam proses tersebut? 9. Bagaimana proses penilaian sikap toleransi siswa? 10. Bagaimana evaluasi keberhasilan proses internalisasi?
3	Dampak Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme	1. Siswa	Siswa Papua 1. Bagaimana pengalamanmu berinteraksi dengan teman-teman di sekolah? 2. Apakah kamu merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah? 3. Apakah pernah mengalami perlakuan diskriminatif atau rasisme? 4. Bagaimana sikap guru dan sekolah terhadap keberadaanmu? 5. Apakah pembelajaran PAI terkait moderasi beragama berdampak pada sikap teman-temanmu? 6. Bagaimana perubahan sikap siswa terhadap perbedaan? 7. Apakah kamu merasa aman dan nyaman di sekolah? 8. Dampak apa yang paling kamu rasakan dari nilai toleransi di sekolah? 9. Apakah hubungan sosial dengan teman sebaya baik? 10. Harapanmu terhadap sekolah ke depan? Siswa

			1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama dan suku? 2. Apakah pembelajaran PAI memengaruhi cara pandangmu? 3. Bagaimana hubunganmu dengan siswa Papua? 4. Apakah kamu menyadari pentingnya sikap anti-rasisme? 5. Apakah konflik antar siswa jarang terjadi? 6. Bagaimana suasana sosial di sekolah? 7. Apakah kamu menerapkan nilai toleransi di luar sekolah? 8. Dampak apa yang paling terasa dalam pergaulanmu? 9. Apakah sekolah sudah adil bagi semua siswa?
--	--	--	---

Identitas Narasumber

Nama : Mardiyanti, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Bentuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep moderasi beragama dalam konteks pendidikan sekolah menengah?	1. Di sekolah kami menerapkan konsep moderasi beragama. Disini ada banyak agama dan ada aliran kepercayaan. Adapun dalam menerapkan moderasi ini dengan cara kita menjaga keharmonisan agama hubungan personal antar masing-masing penganut kepercayaan maupun agama sehingga semua kegiatan

	modernisasi beragama berjalan lancar tidak ada ketersinggungan dan sesuai dengan konsep modernisasi beragama di sekolah.
2. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang menjadi perhatian utama sekolah?	2. Nilai- nilai moderasi beragama kami upayakan untuk sesuai dengan kebutuhan anak-anak kami, sebagai contoh setiap anak itu kami berikan guru agama pendamping yang sesuai dan kami berikan fasilitas jadi kami upayakan semua mendapatkan pendidikan agama.
3. Bagaimana posisi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi dan anti-rasisme?	3. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis. Selain mengajarkan agama juga mengajarkan banyak nilai seperti toleransi dan lain-lain. Pengajaran Pendidikan agama islam disini tidak hanya pembelajaran di ruang kelas tetapi juga di luar kelas. Kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran salah satunya ialah kegiatan keputrian dan untuk laki-laki sholat jumat berjamaah.
4. Apakah nilai moderasi beragama tercermin dalam visi, misi, atau kebijakan sekolah?	4. Nilai moderasi beragama itu tercermin dalam visi misi sekolah kami. Yaitu pada visi “terwujudnya peserta didik beriman dan bertaqwa, sehat jasmani, rohani, cerdas, disiplin, peduli lingkungan menuju profil pelajar Pancasila”. Jadi sekolah tidak hanya fokus pada aspek kognitif siswa tetapi juga mewujudkan sekolah yang berprestasi dan toleransi beragama yang tinggi.
5. Dalam kebijakan sekolah, bentuk apa saja yang mencerminkan internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah?	5. Kegiatan program itu sudah terbentuk dalam kegiatan branding SMANJONG PERMATA yaitu prestasi, religi, manungga dan

	adiwiyata. Untuk mewujudkan religi itu maka setiap kegiatan pada hari jumat itu ada namanya kegiatan jumat religi nah disitu kalau ada anak anak yang non Islam nanti akan belajar dengan guru pendamping masing-masing seperti pada siswa kristen katolik itu biasanya kami tempatkan di perpustakaan kemudian yang aliran kepercayaan kami tempatkan di perpustakaan dengan tempat yang berbeda dengan pendamping yang berbeda, kemudian untuk anak-anak yang muslim itu mayoritas kita, itu kita upayakan diantaranya yaitu kegiatan pengajian dan tadarus. Kalau tadarus ini setiap pagi jadi sebelum memulai pembelajaran itu ada kegiatan tadarus tapi kalau kegiatan religi itu ada di setiap jumat di akhir bulan yaitu minggu keempat itu ada namanya smanjong religi jadi itu anak-anak diajak satu mengaji didepan panggung ini lalu mereka berbaris bersama untuk mengaji bersama-sama atau juga diselingi dengan tausiyah dari siswa jadi melatih keberanian disiplin dan untuk bisa memikirkan kebaikan jugs terkait dengan moderasi beragama.
6. Apakah sekolah memiliki aturan atau budaya sekolah yang menegaskan sikap anti-diskriminasi?	6. Sekolah memiliki aturan tersendiri, yaitu tercermin dalam kegiatan sehari-hari baik setiap pagi kami juga memulai 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Jadi kami upayakan untuk betul-betul merangkul semua pihak baik yang beragama non muslim dengan yang muslim. Kami ajak bahwa mereka

	adalah satu keluarga tidak boleh berbuat jahat apalagi dengan rasisme. Kebetulan juga sekolah kami ditunjuk sebagai sekolah moderasi beragama sejak tahun 2023.
7. Bagaimana sekolah memandang keberadaan siswa Papua non-muslim?	7. Dilihat dari segala sisi kami sudah 8 tahun menerima anak-anak papua dengan menerima segala konsekuensinya. Ada konsekuensi positif dan negatif, tapi yang kami kedepankan positifnya, bukan negatifnya. Kita bisa mengajak anak-anak diluar daerah sana bisa belajar disini. Maka apapun agama dari anak-anak kami papua apapun suku latar belakang budaya mereka tidak menjadi permasalahan untuk kami, tetapi bagaimana kita lebih bisa merangkul mereka dan membentuk karakter yang baik.
8. Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam mendukung internalisasi nilai tersebut?	8. Tentunya kita sebagai pemimpin masa depan yang visioner, dimana kita menciptakan sekolah ini sesuai dengan kepentingan pendidikan, mengawal mereka, mendampingi mereka, menumbuhkan bakat minat anak-anak kami. Jadi tidak hanya kita berikan dengan <i>knowledge</i> atau ilmu pengetahuan tetapi lebih mengedepankan semua aspek termasuk pengetahuan, karakter maupun <i>attitude</i> nya semuanya terekam disitu jadi kami mempunyai keinginan dan tujuan. Bahwa anak-anak kami begitu lulus dari SMAN 1 Bojong akan mempunyai karakter yang baik. Sehingga dimasyarakat akan diterima dengan baik dan bermanfaat nanti ketika melanjutkan ke sekolah

	tertinggi jadi akan mempunyai karakter yang baik serta mempunyai ciri khas seperti itu upaya kami sebagai pemimpin di sekolah ini.
9. Bagaimana sinergi antara kebijakan sekolah dan pembelajaran PAI terkait moderasi beragama?	9. Dalam aspek moderasi beragama, sekolah itu menerapkan moderasi. Buktinya semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah berjalan dengan lancar. Tentunya dengan dibantu tim religius, remaja masjid, anak-anak rebana, semua saling membaur. Intinya kami selaraskan dengan keberadaan dari semua agama ini.
10. Bagaimana sekolah mengalokasikan sumber daya untuk mendukung moderasi beragama?	10. Sekolah mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mendukung moderasi beragama, disini tidak hanya untuk yang beragama islam saja tetapi juga untuk agama yang lain. Seperti siswa yang non- muslim setiap minggu di fasilitasi angkot untuk antar jemput mereka beribadah.
11. Menurut Ibu, bagaimana ciri sekolah yang berhasil menginternalisasikan moderasi beragama?	11. Untuk sekolah yang berhasil dalam menginternalisasikan ajaran agama, menurut kami apa yang kami pandang kalo orang hebat atau sukses dipandang dari bukan hanya dari knowledgenya tetapi lebih ke karakternya. Karakter itu diamati dengan nilai religiusnya. Jika nilai religiusnya sudah kuat maka otomatis karakter itu akan terbentuk. Maka yang kita kuatkan disini adalah bagaimana kita menanamkan perilaku kegiatan keberagamaan di masing-masing pendidikan agama. Contohnya pada siswa muslim. Ada kegiatan solat zuhur berjamaah lalu ada kegiatan keputrian. Kemudian anak-anak

	yang non muslim juga kita upayakan dengan menghadirkan narasumber agama dari kementrian agama serta aliran kepercayaan juga dibawah naungan kemetrian agama. Kami selalu mengupayakan untuk mencapai pendidikan agama Islam dilihat dari nilai nilai agama itu kita kuatkan sehingga lahirnya karakter yang baik. Lalu disitulah nanti akan terbentuk sekolah yang bukan hanya pengetahuan yang ditingkatkan tetapi lebih ke karakter diimbangi dengan agama. Walaupun kita sekolah neegri kita tetap berorientasi pada prestasi, akan tetapi juga pada karakter dan agamanya.
--	---

Identitas narasumber

Nama : Sumarsi Harita, S. Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan

Bentuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan	Jawaban 1
1. Bagaimana bentuk internalisasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan kesiswaan?	1. Bentuk internalisasi nilai moderasi beragama ini dilakukan banyak hal. Jadi ada kegiatan keagamaan. Salah satunya kegiatan keagamaan. Untuk siswa muslim itu kegiatan keputrian dan sholat jumat berjamaah sedangkan non-muslim ada kegiatan keagamaan sendiri dengan di damping guru agama masing- masing.
2. Nilai apa yang ditekankan kepada siswa untuk mencegah rasisme di sekolah?	2. Banyak nilai yang kami tekankan kepada siswa yaitu saling menghormati satu sama lain, saling mengasihi, empati tinggi, dan simpati kepada sesama tidak ada perbedaan karena kita semua

	makhluk tuhan apapun agama dan sukunya.
3. Bagaimana peran tata tertib sekolah dalam membangun sikap toleran?	3. Dalam tata tertib sekolah kami mengatur secara umum terkait kedisiplinan siswa selama belajar di SMAN Negeri 1 Bojong, Adapun tata tertib khusus terkait sikap toleransi belum ada tetapi kami terus menyerukan hidup rukun antar sesama agar tidak terjadi konflik.
4. Apakah terdapat kegiatan yang melibatkan siswa lintas agama dan budaya?	4. Pasti ada, sebagai contoh dalam ekstrakurikuler OSIS. Mayoritas siswa kita muslim kami melakukan kegiatan keagamaan Islam, Adapun anak-anak non muslim kami libatkan dalam kepanitiaan juga, misal sebagai ketua keamanan untuk siswa putra, siswa putri kami libatkan dalam ketua konsumsi. Secara tidak langsung mereka punya peranan dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. Khususnya kegiatan keagamaan mayoritas. Kegiatan minoritas, mereka melaksanakan secara mandiri, kami mendukung dalam pemberian waktu kepada anak-anak kami non muslim untuk ikut serta pada kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler Osis ini menjadi sarana bagi siswa untuk belajar hidup dalam keberagaman. Mereka bekerja sama dalam berbagai kegiatan tanpa membedakan suku, agama, maupun daerah asal. Hal ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan memperkuat rasa kebersamaan antar siswa.
5. Bagaimana pembinaan sikap kebersamaan antar siswa dilakukan?	5. Pembinaan khusus tidak ada, tetapi kami ada pembiasaan 5S(senyum, sapa, sopan, santun).

	Dengan adanya pembiasaan ini, siswa terbiasa untuk saling bertegur sapa dan menghormati satu sama lain. Hal ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan diantara siswa walaupun mereka dari dan latar belakang belakang yang berbeda
6. Bagaimana peran OSIS dalam menanamkan nilai moderasi beragama?	6. Kegiatan OSIS bersama-sama saling mendukung kegiatan keagamaan satu sama lain. Saling menjaga sikap serta perilaku sehingga terbina kerukunan bersama. Selain itu, Beberapa siswa yang berbeda keyakinan kebetulan aktif dalam organisasi diantaranya OSIS, PMR, Pramuka, moderasi beragama mereka terapkan secara langsung dalam kegiatan mereka bersama teman-teman.
7. Bagaimana posisi siswa Papua dalam kegiatan kesiswaan?	7. Anak-anak Papua banyak yang aktif di kegiatan kesiswaan diantaranya OSIS, Pramuka, dan Prestasi non akademik. Mereka mampu belajar berorganisasi, menyalurkan bakat minat sesuai kemampuan mereka masing-masing. Semua anak kita libatkan tidak memandang latar belakang daerah. Semua siswa aktif mengikuti kegiatan.
8. Apakah ada bentuk pengawasan terhadap perilaku diskriminatif siswa?	8. bentuk pengawasan terhadap perilaku diskriminatif siswa dilakukan secara langsung oleh bapak ibu guru yang mengajar di kelas masing- masing. Tidak hanya pada mapel PKN, tetapi semua bapak ibu guru yang masuk pada kelas-kelas yang terdapat siswa non muslim, beliau yang mengajar pastinya selalu menyampaikan

	toleransi yang tinggi terhadap siswanya.
9. Bagaimana kesiswaan mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam aspek sikap sosial?	Kesiswaan mendukung pembelajaran PAI melalui program SMANJONG PERMATA. SMA Bojong mempunyai program kegiatan rutin setiap Jum'at yaitu Smanjong Permata diantara kegiatan Prestasi, Religi, Manunggal, Adiwiyata. Kegiatan Smanjong Religi diantaranya: Jumpa Kiai, Tadarus al qur'an, Kegiatan keagamaan. Kegiatan ini kami lakukan setiap 1 bulan sekali. bagi siswa muslim mengikuti kegiatan pengajian, jumpa kyai, tadarus, sedangkan non muslim mengikuti kegiatan keagamaan masing- masing.
10. Bentuk internalisasi apa yang paling efektif menurut bapak/ibu?	10. Internalisasi yang paling efektif bagi kami adalah melibatkan semua murid untuk mengikuti kegiatan secara langsung baik sebagai peserta maupun panitia. Mereka secara langsung bisa saling bekerjasama dalam penyelesaian masalah.

Identitas Narasumber Nama : Bapak Yasin, M.Pd. Jabatan : Guru PAI	
Bentuk internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama islam sebagai upaya mencegah rasisme	
Pertanyaan	Jawaban
1. Nilai moderasi beragama apa saja yang Bapak/Ibu tanamkan dalam pembelajaran PAI?	Banyak nilai moderasi beragama yang kita tanamkan, contohnya yaitu nilai toleransi, gotong royong, keharmonisan sosial, dan kerukunan itu kita selalu ajarkan di sekolah

	dengan prinsip tidak ekstrim kanan dan kiri.
2. Bagaimana Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam mencegah rasisme?	Pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dan memiliki dampak yang sangat positif. Terutama mayoritas peserta didik kita adalah muslim, dan ada juga yang non muslim. Kita dalam pembelajaran selalu mengajarkan sikap toleransi, tidak rasis karena ada siswa dari papua juga. Harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Agar terciptanya kerukunan antar warga sekolah.
3. Materi PAI apa yang relevan dengan toleransi dan keadilan sosial?	Materi PAI terkait moderasi beragama itu ada banyak, untuk kelas 10 itu bab musyawarah, kelas 11 bab toleransi.
4. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai tersebut?	Dalam pembelajaran kita menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, serta diskusi terkait materi. Selain itu juga ada keteladanan dari guru serta praktik langsung. Misalnya ketika ada acara hari besar keagamaan islam kemudian di sekolah melihat anak yang non Islam seperti hindu kristen katolik mereka tetap membantu terlaksananya hari besar keagamaan tersebut dan juga dari muslim juga tidak mengganggu jalannya ibadah mereka.
5. Apakah pembelajaran PAI memberi ruang dialog tentang perbedaan?	Iya, pembelajaran PAI memberikan ruang pada perbedaan. Misalnya dikelas ada siswa non muslim yang mau ikut pembelajaran kemudian juga kami buka ruang tanya jawab dengan mereka.
6. Bagaimana konsep ukhuwah basyariah diajarkan untuk	Kita sebagai guru PAI selalu mengajarkan kepada peserta didik

menangkal sentiment rasis Di SMAN 1 Bojong?	untuk tidak melihat manusia tanpa membedakan baik golongan ras, agama, dan lain sebagainya. sehingga pada konsep ukhuwayh basyariyah diimplementasikan dalam tolong menolong jadi tidak melihat dari agamanya atau rasnya seperti kristen atau dari suku papua itu kita perhatikan dan kita rangkul jadi benar- benar memanusiakan manusia
7. bagaimana keteladanan guru dalam internalisasi nilai moderasi beragama?	Guru disini menjadi keteladanan bagi siswa. Memberikan contoh perilaku yang positif. ketika ketemu anak didik kita berjabat tangan kemudian saling menyapa dalam ibadah ketika sholat jamaah bapak ibu guru selalu terdepan dalam mengingatkan anak jadi merupakan suri tauladan bagi peserta didik.
8. bagaimana sikap siswa terhadap materi PAI terkait moderasi beragama?	Siswa sangat antusias ketika pembelajaran PAI, terutama bab moderasi beragama. Mereka tidak hanya belajar dikelas tetapi juga menerapkannya secara langsung di lingkungan.
9. apakah nilai moderasi beragama juga di sampaikan di luar kelas?	Iya, kita bekerja sama dengan kemenag daerah untuk melakukan workshop agenda dialog antar agama, itu dilakukan setiap 6 bulan sekali. Jadi setiap siswa dengan agama yang beragam dikumpulkan kemudian tanya jawab soal agama dengan di datangkan langsung pemuka agama masing- masing.
10. bagaimana hubungan pembelajaran PAI dan budaya di sekolah?	PAI memiliki hubungan yang sangat erat, untuk menjadi lebih baik kedepannya.
11. menurut bapak, bentuk	Ada banyak bentuk, sebagai contoh

internalisasi apa yang paling berhasil dalam menanamkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?	keteladanan yang didukung dengan pembiasaan dan pengalaman langsung sehari-hari, kita selalu mengintegrasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.
---	---

Identitas Narasumber Nama :Jannatul Ulya Jabatan :Siswa	
Bentuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk internalisasi moderasi beragama di SMAN 1 Bojong? Apakah membantu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?	1. Pembiasaan 5s. Di sekolah kami memang dibiasakan untuk selalu senyum, sapa,salam, sopan, santun. Dengan kebiasaan itu kami lebih dapat menghargai dan merasa lebih dekat satu sama lain walaupun berasal dari daerah yang berbeda.

Identitas Narasumber Nama : Aitera Maeba Jabatan : Siswa asal Papua	
Bentuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk internalisasi moderasi beragama di SMAN 1 Bojong? Apakah membantu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?	1. Ada banyak, seperti OSIS dan Smanjong religi. Saya mengikuti osis dan sering bekerjasama dengan teman- teman dari berbagai daerah. Selama mengikuti kegiatan itu saya merasa sangat diterima dengan baik dan tidak pernah dibedakan karena berasal dari Papua dan minoritas. Walaupun saya minoritas, sekolah tetap menyediakan kegiatan keagamaan sesuai agama saya. Saya merasa dihargai dan diterima oleh teman- teman. Kegiatan ini

	membuat saya belajar menghargai teman yang berbeda agama, dan membangun hubungan baik dengan mereka.
--	--

Identitas Narasumber Nama : Ahmad Rhenza S. Jabatan : Siswa asal Papua	
Bentuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk internalisasi moderasi beragama di SMAN 1 Bojong? Apakah membantu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa?	1. melalui smanjong religi, sangat membantu. Dengan adanya kegiatan smanjong religi saya belajar agama dengan cara yang moderat dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini membuat saya dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan teman-teman latarbelakang yang berbeda. Kami saling menghargai satu sama lain, sehingga sekolah menjadi tempat nyaman bagi semua siswa.
Identitas Narasumber Nama : Bapak Isa, M.Pd Jabatan : Guru PAI	
Proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan agama Islam	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?	Kita masukan materi moderasi beragama kepada peserta didik didalam pembelajaran di kelas sesuai materi yang ada. Kita sampaikan dengan metode pembelajaran yang beragam serta sesuai dengan realitas yang nyatanya kemudian diluar kelas berupa budaya seperti toleransi gotong royong, toleransi dan sebagainya serta prosesnya internalisasi itu berupa memberikan

	contoh didalam kelas intinya semua agama kan baik pasti dalam islam mencontohkan hal yang positif.
2. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan sikap toleran pada siswa?	Metode pembelajaran yang digunakan biasa seperti metode diskusi, presentasi dalam penugasan kelompok
3. Bagaimana proses pembiasaan nilai moderasi beragama di kelas?	Proses pembiasaan nilai moderasi beragama di kelas dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, biasanya saya menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, menghargai perbedaan suku dan budaya, serta latar belakang peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam materi pelajaran, tetapi juga diskusi kelompok, dan pemberian contoh sikap yang menghargai pendapat orang lain. Selain itu juga, saya membiasakan siswa untuk tidak mengejek teman berdasarkan latar belakang tertentu, serta mengingatkan mereka bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT.
4. Bagaimana guru menyikapi sikap intoleran atau diskriminatif siswa?	Apabila terdapat siswa yang menunjukkan sikap intoleran atau diskriminatif terhadap teman yang berbeda agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya, saya terlebih dahulu memberikan teguran dan pembinaan secara persuasif. Saya mengajak siswa tersebut untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diperlakukan dengan baik. Selain itu, saya menjelaskan bahwa ajaran Islam mengajarkan

	sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Dalam proses pembelajaran, saya juga memanfaatkan kasus atau peristiwa yang berkaitan dengan keberagaman sebagai bahan diskusi agar siswa dapat memahami dampak negatif dari sikap intoleran dan diskriminatif.
6. Apakah terdapat diskusi reflektif tentang keberagaman?	Ya, kita selalu mengadakan diskusi reflektif. Diskusi ini biasanya dilakukan ketika membahas materi yang berkaitan dengan toleransi, ukhuwah, kerukunan antarumat beragama, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajak untuk berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, serta merefleksikan pentingnya menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan budaya. Melalui diskusi reflektif, siswa dapat memahami bahwa keberagaman merupakan realitas yang harus diterima dan dihargai sehingga dapat tercipta sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara harmonis
7. Bagaimana kerja sama dengan guru lain dalam proses internalisasi?	Dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama, saya menjalin kerja sama dengan guru lain melalui koordinasi dan pembiasaan sikap yang sama di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman tidak hanya ditanamkan dalam pelajaran PAI, tetapi juga diperkuat oleh guru mata pelajaran lain. Kami saling mengingatkan dan memberikan teladan kepada siswa

	agar dapat berinteraksi dengan baik tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun latar belakang sosial. Dengan adanya kerja sama tersebut, proses penanaman nilai moderasi beragama menjadi lebih efektif karena dilakukan secara terpadu oleh seluruh warga sekolah
8. Hambatan yang yang dihadapi dalam proses internalisasi?	Sejauh ini tidak ada hambatan
9. Bagaimana proses penilaian sikap toleransi siswa?	Penilaian sikap toleransi siswa dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku mereka dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah. Saya memperhatikan bagaimana siswa berkomunikasi dengan teman yang berbeda latar belakang, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, sikap menghargai pendapat orang lain, serta cara mereka menyelesaikan perbedaan atau konflik. Selain observasi, penilaian juga diperoleh dari catatan perilaku siswa, refleksi diri, dan masukan dari wali kelas maupun guru lain. Dengan cara tersebut, perkembangan sikap toleransi siswa dapat dipantau secara berkelanjutan.
10. Bagaimana evaluasi keberhasilan proses internalisasi moderasi beragama?	Untuk keberhasilan ada kategori baik artinya diambil dan dilihat dari nilai nilai pendidikan Agama Islam. Di dalam nilai pendidikan agama Islam banyak unsur yang dinilai baik nilai secara prakter maupun kognitif kemudian nilai pembiasaan terdapat poin poin moderasi beragama kalau poinnya ada nilai kkm 75 dan rata-rata siswa nilainya sudah melampui artinya standar nilai diatas kkm untuk sementara

	kita melihat evaluasi berdasarkan nilai jika berdasarkan fakta dilapangan kita bisa langsung mengecek kondisi di lapangan yang tertulis maupun kondisi rilnya. Selain itu juga melalui observasi, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi, refleksi siswa serta masukan dari wali kelas dan guru lain mengenai perkembangan sikap peserta didik.
--	---

Identitas Narasumber Nama : Aitera Maeba Jabatan : Siswa asal Papua Nonis	
Dampak internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA N 1 Bojong	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pengalamanmu berinteraksi dengan teman-teman di sekolah?	Selama bersekolah di SMA Negeri 1 Bojong, saya merasa diterima dengan baik oleh teman- teman. Mereka tidak membedakan saya karena saya berasal dari Papua dan selalu mengajak saya berinteraksi, baik didalam kelas maupun di luar kelas. saya juga sering bekerja sama dengan teman- teman dalam tugas kelompok dan kegiatan sekolah. jika ada perbedaan pendapat, kami berusaha menyelesaikannya dengan saling menghargai. Pengalaman itu yang membuat saya merasa nyaman, dihargai, dan menjadi bagian dari lingkungan sekolah.
2. Apakah kamu merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah?	Iya, saya merasa diterima dengan baik dan dihargai oleh teman teman dan guru semuanya.
3. Apakah pernah mengalami perlakuan diskriminatif atau rasisme?	Pernah satu kali, saya mengalami perlakuan kurang menyenangkan atau bully oleh teman. Saat itu saya

	merasa tersinggung, tetapi setelah kejadian itu tidak pernah lagi.
4. Bagaimana sikap guru dan sekolah terhadap keberadaanmu?	Sikap guru dan pihak sekolah terhadap saya sangat baik dan terbuka. Guru-guru memperlakukan saya sama seperti siswa lainnya tanpa membedakan. Mereka juga sering memberikan arahan, bimbingan, dan perhatian ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar maupun beradaptasi. Pihak sekolah juga mendukung saya untuk ikut dalam berbagai kegiatan sekolah.
5. Apakah pembelajaran PAI terkait moderasi beragama berdampak pada sikap teman-temanmu?	Menurut saya, pembelajaran PAI yang berkaitan dengan moderasi beragama memberikan dampak yang cukup baik terhadap sikap teman-teman di sekolah. Mereka menjadi lebih menghargai perbedaan dan lebih berhati-hati dalam berbicara atau bersikap kepada teman yang berbeda latar belakang. Saya juga melihat teman-teman lebih mudah bekerja sama tanpa membedakan suku atau asal daerah. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan rukun.
6. Bagaimana perubahan sikap siswa terhadap perbedaan	Saya melihat ada perubahan sikap teman-teman setelah adanya pembelajaran PAI terkait moderasi beragama. Teman-teman sekarang lebih menghormati perbedaan dan saling menghargai.
7. Apakah kamu merasa aman dan nyaman di sekolah?	Saya merasa sangat aman dan nyaman
8. Dampak apa yang paling kamu rasakan dari nilai toleransi di sekolah?	Dampak yang paling saya rasakan dari nilai toleransi di sekolah adalah saya merasa lebih nyaman, aman, dan diterima dengan baik tanpa

	adanya perbedaan. Saya bisa bergaul dengan teman-teman dengan bebas, ikut belajar kelompok, dan mengikuti kegiatan sekolah tanpa merasa dikucilkan. Hal ini membuat saya lebih merasa percaya diri dan fokus dalam belajar karena suasana sekolah terasa ramah dan menghargai perbedaan.
9. Apakah hubungan sosial dengan teman yang lain baik?	Iya, hubungan sosial saya dengan teman-teman lain sangat baik.

Identitas Narasumber Nama : Ahmad Rhenza S. Jabatan : Siswa asal Papua Muslim	
Dampak Internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA N 1 Bojong	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama dan suku?	Kebetulan saya juga dari Papua, saya memandang bahwa perbedaan bukan menjadi penghalang. Kita sama sama makhluk Tuhan harus saling menghargai satu sama lain.
2. Apakah pembelajaran PAI memengaruhi cara pandangmu?	Iya, pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap cara pandang saya terkait perbedaan. saya belajar tentang pentingnya toleransi, menghormati sesama, dan tidak membedakan.
3. Bagaimana hubunganmu dengan siswa Papua?	Hubungan saya dengan teman-teman asal Papua sangat baik. Disini saya satu satunya siswa asal Papua yang muslim, teman-teman papua lain saling mengingatkan untuk melakukan ibadah juga. Kita saling menghormati satu sama lain
4. Apakah kamu menyadari pentingnya sikap anti rasime?	Iya, saya sangat menyadari pentingnya sikap anti rasime.

	Karena rasisme bisa menyakiti perasaan orang lain dan merusak hubungan pertemanan.
5. Apakah pernah terjadi konflik terkait rasisme?	Tidak pernah terjadi
6. Bagaimana suasana sosial di sekolah?	Hubungan sosial di sekolah sangat baik, saya merasa sangat diterima disini, tidak ada yang membedakan asal daerah. Semua welcome kepada siswa asal papua
7. Apakah kamu menerapkan nilai toleransi di luar sekolah?	Iya, saya selalu menerapkan nilai toleransi tidak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah
8. Dampak apa yang paling terasa dalam hubungan sosialmu?	Dampak yang paling saya rasakan adalah kita selalu diajarkan untuk selalu menjaga kerukunan antar siswa, apapun agama maupun sukunya.
9. Apakah sekolah sudah adil bagi semua siswa?	Sudah sangat adil, tidak ada yang Namanya membeda- bedakan.

Identitas Narasumber
 Nama : Jannatul Ulya
 Jabatan : Siswa

Dampak Internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA N 1 Bojong

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama dan suku?	Saya bersikap terbuka terhadap perbedaan. Menurut saya, perbedaan agama, suku, ras bukan alasan untuk membatasi pertemanan, yang terpenting adalah sikap saling menghormati.
2. Apakah pembelajaran PAI memengaruhi cara pandangmu?	Iya sangat berpengaruh. Saya jadi lebih memahami pentingnya akhlak, toleransi, dan tidak membeda-bedakan orang lain. Itu membuat saya lebih berhati- hati dalam bersikap.

3. Bagaimana hubunganmu dengan siswa Papua?	Hubungan saya dengan teman asal Papua sangat baik. Kami saling berinteraksi seperti biasa dan tidak ada jarak dalam pertemanan.
4. Apakah kamu menyadari pentingnya sikap anti rasisme?	Saya sangat menyadari pentingnya sikap anti rasisme. Rasisme itu bisa menyakiti perasaan orang lain, jadi saya selalu menghindari hal hal yang berbau rasisme.
5. Apakah pernah terjadi konflik terkait rasisme?	Saya rasa tidak pernah.
6. Bagaimana suasana sosial di sekolah?	Suasana sosial di sekolah sangat nyaman. Semua warga sekolah baik tidak ada yang membedakan dari latarbelakang suku maupun agama
7. Apakah kamu menerapkan nilai toleransi di luar sekolah?	Iya saya selalu menerapkan toleransi baik di sekolah maupun luar sekolah.
8. Dampak apa yang paling terasa dalam hubungan sosialmu?	Dampak yang paling terasa yaitu meningkatnya sikap toleransi antar sesame, menghargai satu sama lain, dan kebersamaan dengan teman teman tanpa melihat perbedaan latar belakang agama dan suku.
9. Apakah sekolah sudah adil bagi semua siswa?	Sudah sangat adil

Lampiran 2

**Modul Ajar PAI SMA NEGERI 1 BOJONG
(GENAP) FASE F**

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.F.XI
Penyusun/Tahun	Tim Penulis Buku PAI-BP SMA /2022
Kelas/Fase Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Al-Qur'an dan Hadis/ Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang Toleransi dalam Kehidupan
Alokasi Waktu	135 menit x 3
Pertemuan Ke-	1-2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong royong dan Mandiri.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Discovery Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
2. Peserta didik dapat membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
3. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana cara membaca yang benar Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan?

2. Jelaskanlah tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-buku tafsir yang Anda ketahui?
3. Bagaimana mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang PPT Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

Pertemuan Pekan Pertama: Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru meminta peserta didik untuk membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan tartil beserta terjemahannya.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang cara membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- f. Guru memberikan gambaran tentang cara membaca yang benar sesuai tajwid Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi cara membaca yang benar Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru melakukan tes membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-

Qur'an, dari hasil tes tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu mahir, sedang, dan kurang.

- b. Guru mendorong peserta didik untuk berlatih membaca Al-Qur'an agar terbiasa membaca Al-Qur'an dan hadis dengan memindai *QR Code* dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 186 dan 193.
- c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam tiga kelompok sesuai hasil tes yang dilakukan guru.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan Aktivitas Mandiri** dan **Ruang Kolaborasi** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 30-31 untuk memahami cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 199-200.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk berlatih mengidentifikasi hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus/10: 40-41.
- b. Guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk mengidentifikasi arti perkata dari Q.S. Yunus/10: 40-41 juga hadis yang terkait.
- c. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok masing-masing.
- d. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus/10: 40-41.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan arti perkata dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argument tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan bagi peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

7.1.4 Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu cara membaca dan menghafal Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- 2. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Pekan Kedua:

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'anselama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-bukutafsir.
- f. Guru memberikan gambaran tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dari buku-bukutafsir.

- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru memberikan permasalahan tentang tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah tentang tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

- c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 orang, yang dibagi secara acak dan mempertimbangkan heterogenitas.
- b. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai buku tafsir dan melakukan analisa perbandingan isinya.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringantentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang tafsir Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan secara bergantian.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses

Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan bagi peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu tafsir dari Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Pekan Ketiga:

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'anselama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang cara mengimplementasikan Q.S. Yunus/10:40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru memberikan gambaran tentang cara mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan.

Kegiatan Inti (105 menit)**Langkah 1. Orientasi Masalah**

- a. Guru memberikan permasalahan tentang mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah tentang mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 orang, yang dibagi secara acak dan mempertimbangkan heterogenitas.
- b. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan

apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel soal dalam **Soal Latihan Bab, Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 203-209 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

2. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu cara mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal-soal pada fitur **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri**, dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-201.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200- 209.

Pengayaan dan Remedial

Pindailah *QR Code* dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 209, untuk mengakses soal-soal remedial dan pengayaan. Pilih dan kerjakanlah **Soal-soal Pengayaan** jika Anda *tidak* melihat kembali materi saat menjawab soal-soal pada fitur **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM**. Sebaliknya apabila Anda *masih* melihat kembali materi, maka pilih dan kerjakan **Soal-soal Remedial**.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan ayat beserta isi kandungan dari Q.S. Yunus/10: 40-41.
- Tuliskan hadis yang berkaitan dengan toleransi dalam kehidupan.
- Tuliskan contoh perilaku yang mencerminkan Q.S. Yunus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-209.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 185-210.

Glosarium

- Toleransi : ajaran saling menghormati dan saling menghargai perbedaan (suku, agama, budaya, dll)
- Pluralitas : kenyataan adanya keragaman (kebhinekaan) dalam sebuah masyarakat.
- Masyarakat pluralistis : masyarakat yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan agama.
- Fanatisme : pembelaan/keberpihakan secara berlebihan kepada suku, ras, agama, seseorang, atau kelompok. Pelakunya disebut "fanatik". Dalam istilah agama disebut *ashabiyah* atau *ta'ashub*. Orang bersikap *ashabiyah* disebut *muta'ashib*. Fanatisme lebih bermuatan makna negatif. Adapun pemeluk agama yang taat disebut *mutamassik* (konsisten), *mutadayyin* (teguh beragama), bukan *muta'ashib* atau fanatik.

Daftar Pustaka

H.A. Sholeh Dimyathi, dkk. 2022. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAKelas XI. Jakarta: PT Penerbit Erlangga



Lampiran 3

Foto wawancara dan dokumentasi







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

Nomor : B-128/Un.27/TU.Ps/PP.09/01/2026 27 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala SMA Negeri 1 Bojong
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nur Afatul Khasanah
NIM : 50224027
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"INTERNALISASI NILAI- NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH SIKAP RASISME DI SMA N 1 BOJONG"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005
Direktur Pascasarjana / Guru Besar Ilmu Fiqih



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BOJONG

Jalan Raya Wangandowo 116 Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
 Kode Pos 51156, Telepon 085122330005, Laman www.sma1bojong.sch.id, Pos el- smabojong@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00.9.2 / 0152

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MARDIYANTI, S.Pd.,M.Pd**
 NIP : 19690105 200212 2 003
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/b
 Jabatan : Kepala SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI	PERGURUAN TINGGI
1	NUR AFATUL KHASANAH	50224027	S 2	UIN KH.ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Pada Tanggal 27 Januari 2026 s.d 15 April 2026 telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dengan topik “ **INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENCEGAH SIKAP RASISME DI SMA NEGERI 1 BOJONG** “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojong, 27 April 2026

Kepala Sekolah,

MARDIYANTI, S.Pd.,M.Pd
 NIP. 19690105 200212 2 003